

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 123-133
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11371714)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11371714>

Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Bersumber Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika Dalam Meningkatkan Kesadaran Keamanan Masyarakat: Studi Kasus Indonesia

Rafi Nur Aziz¹, Edy Soesanto², Tandi Taopik³

¹²³Program Studi Teknik Kimia, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: 202210235007@mhs.ubharajaya.ac.id¹, edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id²,
202210235012@mhs.ubharajaya.ac.id³

Abstrak

Salah satu taktik kunci untuk menumbuhkan sikap dan perilaku berdasarkan sila Pancasila di Indonesia adalah dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila yang dianggap sebagai dasar ideologi dan filosofi bangsa Indonesia dalam meningkatkan kesadaran keamanan Masyarakat. Sangat disayangkan jika karena kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap makna Pancasila, prinsip-prinsip yang menginspirasi dan mempersatukan masyarakat untuk memperjuangkan kemerdekaan dan kebebasan hanya menjadi basa-basi dan tidak sepenuhnya menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa cara untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila, salah satunya melalui pendidikan, media, pengembangan institusi, pengembangan budaya, dan pengembangan ekonomi. Penerapan dalam pendidikan dapat ditemukan di semua mata pelajaran, dalam lingkungan sekolah yang membina, dan dalam teladan perilaku yang unggul. Sementara itu, prinsip-prinsip hidup yang harus dijalani berdasarkan Pancasila, seperti gotong royong antar umat, toleransi, kerukunan, kontemplasi, dan lain-lain, dapat diajarkan di desa-desa Pancasila. Integrasi cita-cita Pancasila ke dalam kampanye kesadaran keamanan masyarakat memudahkan pemahaman dan penerapan praktis nilai-nilai Pancasila oleh masyarakat Indonesia, sehingga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang berorientasi pada Pancasila. Dalam hal ini, negara Indonesia mempunyai landasan moral yang visioner dan tegas dalam kebijakan nasionalnya.

Kata Kunci: *Nilai Kebangsaan, Pancasila, Bhineka Tunggal Ika*

Abstract

One of the key tactics for cultivating attitudes and behavior based on Pancasila's wishes in Indonesia is by applying Pancasila's values which are considered to be the basis of Indonesian ideology and philosophy in raising public security awareness. It is unfortunate if, due to a lack of understanding and appreciation of the meaning of Pancasila, the principles that inspire and unite the people to fight for freedom and freedom become merely speechless and not fully united in everyday life. There are several ways to implement Pancasila's values, one of which is through education, media, institutional development, cultural development, and economic development. Applications in education can be found in all subjects, in building school environments, and in exemplary behavior. Meanwhile, the principles of life that should be lived on the basis of Pancasila, such as inter-ethnic royalty, tolerance, agitation, contemplation, etc., can be taught in the villages of Pancasila. The integration of the ideals of Pancasila into public security awareness campaigns facilitates the understanding and practical application of the values of Pancasila by the Indonesian community, thereby encouraging the formation of attitudes and behaviors that are oriented towards Pancasila. In this respect, Indonesia has a visionary and firm moral foundation in its national policy.

Keywords: *National Values, Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika*

Article Info

Received date: 08 May 2024

Revised date: 18 May 2024

Accepted date: 26 May 2024

PENDAHULUAN

Contoh bagaimana nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran keamanan pada masyarakat Indonesia disajikan dalam studi kasus Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dalam Meningkatkan Kesadaran Keamanan Masyarakat. Pancasila, ideologi dan falsafah dasar bangsa Indonesia, mengandung cita-cita yang menjadi pemersatu sekaligus pendorong upaya kemerdekaan negara. Namun sangat disayangkan jika pemahaman dan respons terhadap Pancasila yang kurang ini mengakibatkan prinsip-prinsip tersebut hanya sekedar wacana dan tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai strategi, termasuk media, pendidikan, pengembangan kelembagaan,

pengembangan budaya, dan pertumbuhan ekonomi, dapat digunakan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dalam bidang pendidikan, implementasinya dapat mencakup semua mata pelajaran, iklim sekolah yang membina, dan model perilaku positif. Selain itu, masyarakat Pancasila juga dapat memperoleh manfaat dari pembinaan nilai-nilai kehidupan seperti kerjasama, toleransi, kerukunan, musyawarah, dan lain sebagainya.

Gagasan Pancasila dapat lebih dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia melalui integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam inisiatif kesadaran keamanan masyarakat, sehingga mendorong berkembangnya sikap dan perilaku berbasis Pancasila. Dalam hal ini, negara Indonesia mempunyai landasan moral yang visioner dan tegas dalam kebijakan nasionalnya.

Bentuk dari nilai-nilai Pancasila yang dapat diaplikasikan dalam meningkatkan kesadaran keamanan masyarakat di Indonesia antara lain:

1. Gotong Royong

Meningkatkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk membantu dan membangun masyarakat, termasuk dalam aspek keamanan.

2. Toleransi

Meningkatkan kesadaran akan perlunya toleransi dan fakta bahwa setiap orang mempunyai kebebasan untuk menjalankan agama, kepercayaan, dan budayanya masing-masing.

3. Musyawarah dan Mufakat

Meningkatkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki hak untuk berdiskusi dan berperan dalam pembuatan keputusan yang akan mengarahkan kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek keamanan.

4. Keadilan

Meningkatkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki hak untuk adil dan berdasarkan hukum, dan bahwa keadaan keamanan harus berdasarkan adil dan keadaan keamanan harus berdasarkan hukum, dan bahwa keadaan keamanan harus berdasarkan adil dan keadaan keamanan harus berdasarkan hukum.

Studi kasus mengenai implementasi nilai-nilai kebangsaan bersumber dari Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam meningkatkan kesadaran keamanan masyarakat di Indonesia menjadi topik yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Melalui artikel ilmiah ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana nilai-nilai kebangsaan tersebut telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia serta dampaknya terhadap kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan sebagai bagian integrasi dari kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pemikiran Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila dapat meningkatkan rasa aman masyarakat Indonesia dalam beberapa hal. Pancasila, ideologi dan falsafah dasar bangsa Indonesia, mengandung cita-cita yang menjadi pemersatu sekaligus pendorong upaya kemerdekaan negara. Sayangnya, sangat disayangkan jika cita-cita tersebut hanya sebatas ucapan dan tidak pernah dipraktikkan karena kurangnya pemahaman dan sikap yang buruk dalam menyikapi Pancasila. Berbagai strategi, termasuk media, pendidikan, pengembangan kelembagaan, pengembangan budaya, dan pertumbuhan ekonomi, dapat digunakan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Bhineka Tunggal Ika juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran keamanan masyarakat di Indonesia. Menjaga keutuhan Bhineka Tunggal Ika adalah kewajiban seluruh rakyat Indonesia agar kedamaian dan kerukunan dapat benar-benar terealisasi. Implementasi nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dapat dilakukan melalui berbagai usaha, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia tentang penggunaan agama dan meningkatkan penggunaan agama sebagai landasan sosial.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah fundasi yang sangat penting dalam proses pembentukan dan implementasi suatu penelitian. Metodologi ini mencakup serangkaian tindakan sistematis yang dirancang untuk mengumpulkan, menjabarkan, dan menginterpretasikan data dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan. Salah satu aspek utama dalam metodologi penelitian adalah motif penelitian yang dipilih, yang mencakup pemilihan teknik pengumpulan data, populasi atau sampel yang diteliti, serta prosedur analisis data yang akan digunakan. Selain itu,

metodologi penelitian juga mempertimbangkan aspek-aspek etika dalam penelitian, seperti perlindungan terhadap subjek penelitian dan kevalidan data yang diperoleh. Dengan mengikuti metodologi yang tepat, peneliti dapat memastikan keakuratan dan ketepatan hasil penelitian yang dihasilkan serta meningkatkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Penulis melakukan tinjauan pustaka sebagai pendekatan penelitiannya. Pendekatan ini, bagaimanapun, memerlukan pengumpulan dan evaluasi informasi dari karya sastra lain yang berhubungan dengan topik artikel ini. Informasi yang dikumpulkan dari analisis berbagai jurnal ilmiah digunakan sebagai sumber esai ini. Melalui penggunaan data deskriptif, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan Google Scholar dan google cendekia, penulis mencari sejumlah publikasi jurnal yang mencakup topik diskusi. Dalam upaya mengurangi plagiarisme, penulis memasukkan informasi tertentu dari artikel jurnal relevan yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024 menjadi pembatas yang memisahkan jurnal mereka dengan jurnal lain. Tentu saja, pemeriksaan, identifikasi, dan penilaian penulis terhadap penelitian sebelumnya untuk memodifikasinya agar sesuai dengan topik yang dibahas akan menghasilkan perolehan data ini.

Pemanfaatan nilai-nilai kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam meningkatkan kesadaran keamanan masyarakat dituangkan dalam kerangka penelitian, metode penelitian dapat mencakup artikel ilmiah dan dokumen-dokumen terkait lainnya yang dapat digunakan untuk memahami konsep-konsep dasar manajemen keamanan, dalam konteks meningkatkan kesadaran keamanan masyarakat dengan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan berdasarkan Pancasila meliputi:

1. lima prinsip utama yang menjadi dasar konstitusi dan hukum Indonesia yaitu prinsip ketuhanan, prinsip kemanusiaan, prinsip persatuan, prinsip kebijaksanaan, dan prinsip keadilan
2. Membangun sistem hukum yang efektif dan transparan untuk mencegah dan mengatasi konflik antar masyarakat.
3. Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dapat diimplementasikan dalam bermasyarakat sebagai dasar moral, etika, dan kewarganegaraan.
4. Pengembangan identitas nasional, Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dapat digunakan untuk membangun identitas nasional yang kuat dan konsisten. Tentunya hal tersebut akan sangat membantu dalam menggalakkan nilai kebersamaan dan kekeluargaan dalam bermasyarakat.
5. Pengembangan kemampuan bergotong royong, Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dapat digunakan untuk membangun kemampuan bergotong royong dalam bermasyarakat. Tentunya akan sangat membantu menggalakkan kerjasama yang solid dalam menjaga keamanan.
6. Pengembangan kemampuan bernalar kritis, Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dapat digunakan untuk membangun kemampuan untuk berpikir kritis dalam bermasyarakat. Hal tersebut akan membantu mengupayakan perilaku yang objektif dan kritis dalam memilah dan menyikapi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesa implementasi nilai-nilai kebangsaan bersumber Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dalam meningkatkan kesadaran keamanan masyarakat

NO	HASIL PERBEDAAN	HIPOTESIS	ANALISA
Q1	Implementasi prinsip-prinsip utama Pancasila dalam meningkatkan kesadaran keamanan	X1 :Pancasila X2: Bhinneka Tunggal Ika	Q1-X1 : Sebagai ideologi nasional dan dasar negara, Pancasila dapat membangun kehidupan bernegara yang kokoh terhadap ancaman dari dalam maupun luar. Dengan mengikuti kelima sila Pancasila, masyarakat Indonesia dapat menjunjung tinggi nilai sosial, demokratis, dan berkeadilan yang akan membantu meningkatkan kesadaran keamanan masyarakat. Q1-X2 : Sistem lengkap kepercayaan, perbuatan, dan hasil kerja manusia dalam masyarakat yang berupaya memperbaiki sikap dan perilaku

			masyarakat disebut kebudayaan. Hal ini menjelaskan agama dan mendorong masyarakat untuk lebih mendasarkan interaksi sosialnya pada agama.
Q2	Membina dan mendidik karakter generasi bangsa	X1 :Pancasila X2: Bhinneka Tunggal Ika	<p>Q2-X1 Pancasila sebagai dasar negara Indonesia merupakan kumpulan cita-cita yang sangat penting dalam membantu membangun bangsa yang cerdas, damai, transparan dan demokratis.</p> <p>Q2-X2 : Bhinneka Tunggal Ika memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangun karakter generasi bangsa Indonesia. Semboyan ini merupakan unsur pengikat yang dapat melahirkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa, yang dapat menjadi bangsa yang lebih harmonis. Bhineka Tunggal Ika dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai suku, agama, budaya, dan ras yang ada di Indonesia.</p> <p>Implementasi dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika dapat terwujud dalam bentuk perilaku inklusif, pluralistik, tidak menang sendiri, mengutamakan musyawarah dan mempertahankan toleransi. Hal ini dapat membantu membangun karakter generasi bangsa</p>
Q3	Rendahnya implementasi makna Pancasila di masyarakat	X1 :Pancasila X2: Bhinneka Tunggal Ika	<p>Q3-X1 : Masyarakat tidak ideal dan sempurna dalam menerapkan Pancasila sebagai dasar negara, karena sebagian besar masyarakat tidak mengedepankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan sebagian besar masyarakat tidak memahami atau menerapkan pengertian Pancasila dengan benar. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini, antara lain kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran akan perlunya pembinaan karakter bangsa.</p> <p>Q3 –X2 : konsep Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti "bersatu dalam kekeluargaan dan berbeda dalam keagamaan," memiliki daya guna yang tinggi dalam mengatur dan mengatur masyarakat Indonesia. Namun, pengimplementasian makna pancasila di masyarakat masih memerlukan perbaikan dan peningkatan.</p>
Q4	Pancasila sebagai acuan bagi bangsa Indonesia untuk menyelesaikan masalah saat ini	X1 :Pancasila X2: Bhinneka Tunggal Ika	<p>Q4-X1 : Hasil kesepakatan bersama para founding fathers bangsa yang disebut dengan “Perjanjian Mulia” adalah Pancasila sebagai dasar negara.</p> <p>Pancasila merupakan sumber perundang-undangan, pembangunan sosial, pemerintahan, dan kehidupan sehari-hari di Indonesia.</p> <p>Q4 –X2 : Penerapan gagasan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan potensi penerapan semboyan nasional oleh masyarakat Indonesia menjadi pertimbangan yang krusial, Bhinneka Tunggal Ika untuk menumbuhkan persatuan dalam bangsa. Mengingat keragaman dan kekacauan dunia</p>

			<p>saat ini, mungkin ada gunanya merujuk pada Bhinneka Tunggal Ika dengan cara yang dipilih.</p>
Q5	<p>Cita-cita nasional pada Pancasila yang diwujudkan dengan adanya undang-undang</p>	<p>X1 :Pancasila</p> <p>X2: Bhinneka Tunggal Ika</p>	<p>Q5-X1 : Semua sumber hukum di Indonesia bersumber dari Pancasila, dan hukum Indonesia harus dinilai berdasarkan asas-asas yang terdapat dalam Pancasila.</p> <p>Keserasian, kesesuaian, keserasian, keterpaduan, dan kesesuaian dengan Pancasila dan UUD 1945 sebagai pedoman pembangunan hukum nasional diperlukan agar undang-undang yang dibentuk di Indonesia dapat mencapai tujuan bernegara.</p> <p>Q5-X2 : Semboyan resmi Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika yang artinya “beragam namun tetap satu”. Hal ini menjadi landasan bagi tercapainya keutuhan dan persatuan Indonesia. Lambang negara Indonesia yang juga meliputi bendera, lagu nasional, lambang negara, dan bahasa memiliki frasa ini. Asas Pancasila harus diacu dan diamalkan dengan undang-undang yang menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika, seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 yang mengatur tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.</p>
Q6	<p>Problem masyarakat yang bertentangan dengan makna pancasila</p>	<p>X1 :Pancasila</p>	<p>Q6-X1 : Pancasila merupakan konsepsi idealis dari lima cita-cita inti yang menjadi landasan falsafah, pandangan hidup, dan landasan negara Indonesia.</p> <p>Sejumlah faktor dapat digunakan untuk mengidentifikasi tantangan terhadap Pancasila yang berasal dari norma-norma masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai inti agama.</p> <p>Keseragaman hukum adalah salah satu aspeknya. Dalam hal karakter masyarakat menyimpang dari Pancasila, maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki perundang-undangan yang tidak sesuai dengan Pancasila.</p> <p>Aspek kedua yaitu koherensi antarsila, Jika ada karakter masyarakat yang tidak sesuai dengan makna Pancasila, maka perlu dilakukan analisis terhadap nilai-nilai Pancasila untuk menemukan kesalahan atau kekurangan.</p> <p>Aspek ketiga yaitu korespondensi dengan kondisi sosial, Pancasila harus koresponden dengan realitas sosial yang ada di Indonesia. Jika ada karakter masyarakat yang tidak sesuai dengan makna Pancasila, maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi sosial yang tidak sesuai dengan Pancasila.</p>

		X2: Bhinneka Tunggal Ika	<p>menggunakan hukum untuk mendorong perubahan sosial, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran terhadap potensi bahaya dan mencapai tujuan nasional.</p> <p>Q8-X2 : Meningkatkan sistem kewaspadaan masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan wawasan kebangsaan yang mengimplementasikan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika, seperti toleransi, keadilan, dan gotong royong. Hal ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter individu di sekolah, masyarakat, dan keluarga. Pada akhirnya, sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka dengan hakikat Bhinneka Tunggal Ika, ini dapat membentuk persatuan dan kesatuan negara.</p>
Q9	Penanggulangan kejahatan terkait tamu wajib lapor berbasis e-RT	<p>X1: Pancasila</p> <p>X2: Bhinneka Tunggal Ika</p>	<p>Q9-X1: Pancasila dapat untuk mengendalikan proses pengumpulan dan pengolahan laporan kejahatan melalui sistem e-RT. Hal ini mencakup bagaimana laporan dikumpulkan, diolah, dan dimasukkan ke dalam sistem informasi.</p> <p>Hal ini mencakup bagaimana sistem e-RT dapat diperbaiki, diperbarui, dan diterapkan secara efektif.</p> <p>Q9-X2 : penanggulangan kejahatan terkait tamu wajib lapor berbasis e-RT berarti bahwa semua pihak, termasuk pihak polisi, pihak pemerintah, dan pengguna umum, harus bekerja bersama dan menjamin bahwa sistem e-RT dapat digunakan dengan keamanan, ketepatan, dan efisiensi tinggi.</p>
Q10	System keamanan dan ketertiban Masyarakat swakarsa	<p>X1: Pancasila</p> <p>X2: Bhinneka Tunggal Ika</p>	<p>Q10-X1: Sistem keamanan dan ketertiban umum yang otonom adalah sistem yang bertanggung jawab atas masyarakat dan berperan penting dalam interaksi sosial. Sistem ini merupakan evolusi dari pelayanan masyarakat, penegakan hukum, keamanan swadaya, dan perlindungan.</p> <p>Strategi polisi masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan, pencegahan, dan penanganan ancaman dan gangguan, serta fungsi polisi dalam memberikan pengarahan dan pengorganisasian satuan keamanan yang mandiri, dapat digunakan untuk menggambarkan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat yang mandiri.</p> <p>Q10-X2 : Sistem keamanan dan ketertiban umum yang mandiri adalah sistem dimana masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya polisi, bertanggung jawab untuk menegakkan keamanan dan ketertiban umum. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong kepatuhan hukum., membina gotong royong dalam masyarakat, dan menegakkan hukum secara adil dan profesional.</p> <p>Selain itu, sistem keamanan otonom ini berperan</p>

			penting dalam meningkatkan kenyamanan dan rasa aman kehidupan sosial, yang secara tangensial dapat meningkatkan kesejahteraan komunal.
--	--	--	--

Pancasila

Pancasila dipilih sebagai dasar negara tentunya sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi bangsa Indonesia, karena di dalam setiap sila Pancasila pasti terkandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang sesuai dengan kepribadian bangsa dan negara itu sendiri (Yusri, 2020). Nilai-nilai Pancasila harus menjadi landasan negara. Salah satu tafsirnya adalah Pancasila perlu menjadi motor penggerak segala tindakan yang dilakukan untuk membangun suatu bangsa.

Pancasila diambil dalam bahasa sanskerta yang berarti prinsip atau asas dari kehidupan bernegara. Pancasila sebagai dasar Negara artinya bahwa seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintah harus mencerminkan nilai-nilai yang memuat dalam pancasila dan tidak boleh bertentangan, (Sari and Najicha, 2022). Pancasila sebagai dasar bagi bangsa Indonesia, falsafah negara, ideologi serta cita-cita negara dan hukum bangsa Indonesia dan sebagai pemersatu masyarakat Indonesia (Marshandha Della Ardhani, 2022).

Setiap orang harus mengamalkan pancasila, artinya harus meresap dalam kegiatan nasional dan pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa karena hal tersebut tidak dapat terjadi dengan sendirinya, maka upaya harus dilakukan untuk mencapainya. Keberadaan Pancasila dapat menjadi pedoman bagi kita, dan karena kemampuannya menerima perbedaan, perpecahan tidak dapat terjadi.

Mengapa Pancasila begitu penting? Karena Pancasila menjawab apa yang disebut dengan persoalan identitas nasional, yaitu persoalan yang dihadapi oleh bangsa-bangsa dengan beragam kelompok etnis, budaya, atau agama. Bagaimana cara mengidentifikasi dan membangun identitas nasional suatu negara yang terdiri dari banyak komunitas berbeda? Pancasila memberikan solusi luar biasa terhadap dilema tersebut. Prinsip dan cita-cita hidup yang dianut oleh seluruh rakyat Indonesia merupakan landasan Pancasila, negara Indonesia, dan bukan menjadi identitas suatu masyarakat suku atau agama yang terbesar. Seluruh suku, budaya, dan agama yang membentuk negara kepulauan Indonesia yang dibangun atas dasar Pancasila bersatu memiliki landasan yang sama.

Karena Pancasila telah mendarah daging dalam budaya Indonesia selama ratusan tahun, Pancasila mempunyai kekuatan untuk mempersatukan masyarakat Indonesia. Pancasila bukanlah produk yang diimpor. Agama yang berpikiran terbuka dan toleran, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan sebagai hasil perlawanan bersama terhadap kolonialisme, kemampuan menyelesaikan perbedaan pendapat melalui perbincangan bersama dan bukan taktik menang-kalah, serta keyakinan yang kuat bahwa setiap orang harus hidup rukun dan bahwa “ kita bernasib sama” itulah sekian banyak kebudayaan yang membentuk nusantara yang bersatu menjadi Indonesia.

Nilai

Untuk mencegah memudarnya keagungan Pancasila yang ada dalam diri kita, diperlukan kesadaran akan kebangkitan, penguatan, dan perluasan cita-cita Pancasila untuk diamalkan di mana pun oleh setiap warga negara. Pentingnya membiasakan diri dengan cita-cita Pancasila di segala bidang, termasuk organisasi dan masyarakat. Penerapan nilai-nilai Pancasila membantu menjamin bahwa hasilnya bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Nilai memiliki banyak fungsi diantaranya, nilai sebagai pembentuk cara berpikir dan berperilaku yang ideal dalam masyarakat. Nilai juga dapat dijadikan sebagai alat untuk memantau perilaku seseorang dalam masyarakat. Nilai juga dapat mendorong, membimbing serta menekan orang untuk berbuat baik (Pertwi and Dewi, 2021)

Untuk memulihkan karakter bangsa yang terpuruk, asas Pancasila yang menjadi pedoman ideologinya harus dipraktikkan. Untuk memperoleh pemahaman yang mendasar dan menyeluruh mengenai hakikat bangsa, Pancasila merupakan refleksi kritis dan logis yang menjadi landasan negara dan realitas kebudayaan. Baik dalam konteks ideologi berbangsa maupun bernegara, falsafah pancasila tetap dijunjung tinggi. Ada juga kesalahpahaman bahwa Pancasila digunakan untuk mendukung kediktatoran pemerintahan.

Salah satu ciri pemerintahan otoriter di mana pun adalah bahwa ideologi—yang terkait erat dengan keterpaduan atau stabilitas sosial—selalu mendapat prioritas utama. Namun, salah jika berasumsi bahwa upaya untuk membakukan ideologi diperlukan untuk menumbuhkan stabilitas dan

memperkuat kohesivitas sosial. Namun sejarah telah menunjukkan bahwa perjuangan bangsa Indonesia diperkuat oleh cita-cita materiil Pancasila.

Bhinneka Tunggal Ika

Pancasila dibuat untuk menjadi landasan atau pedoman dalam berperilaku sebagai warga negara Indonesia yang baik. Dengan mengikutinya dan mengimplementasikan dalam kehidupan, maka akan tercipta keharmonisan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa antar rakyat Indonesia (Nurgiansah, 2021). Secara harfiah Bhinneka Tunggal Ika diterjemahkan “Beraneka Satu Itu”, yang bermakna meskipun beranekaragam tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan (Pertiwi and Dewi, 2021)

Di dalam UUD 1945 menjelaskan bahwa Lambang Negara Indonesia adalah Garuda Pancasila dengan semboyan. “Bhinneka Tunggal Ika”. Tujuan dalam semboyan ini adalah mempersatukan bangsa Indonesia, mempertahankan kesatuan bangsa, meminimalisir konflik atas kepentingan pribadi atau kelompok serta mencapai cita-cita negara Indonesia (Dewantara *et al.*, 2021)

Sesuai dengan artinya makna Bhinneka Tunggal Ika mampu menjaga Indonesia dalam persatuan dan menjadi inspirasi bagi negara-negara lain di dunia dalam menjaga persatuan. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menggambarkan tentang keadaan Nusantara yang memiliki keberagaman, mulai dari ras, suku, agama dan budaya. Semboyan ini tentu mengingatkan kita bahwa semua negara Indonesia itu adalah satu kesatuan (Dewi, 2021).

Namun yang masih menjadi pertanyaan adalah apakah bangsa Indonesia sudah benar-benar memahami konsep persatuan dan apakah mereka merupakan satu bangsa. Faktanya, perselisihan antar komunitas masih sering terjadi dan kami sering menanganinya. dalam masyarakat Indonesia. Rasisme dan prasangka adalah dua perselisihan umum yang muncul di antara kelompok multikultural.

Pengaruh Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika terhadap Keamanan Masyarakat

Cita-cita Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila mempunyai dampak positif dalam meningkatkan keamanan komunal. Nilai-nilai kebangsaan seperti Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika memberikan aturan dalam hidup berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara. Pada satu titik, mereka membantu menyatukan kelompok-kelompok ras, etnis, agama, budaya, dan geografis yang berbeda dan menumbuhkan keragaman individu.

Dengan tujuan menjaga keutuhan dan persatuan negara, Pancasila mengintegrasikan keberagaman yang ada di Indonesia dengan menawarkan pandangan hidup, prinsip moral, aturan hidup, konvensi, undang-undang, dan pedoman lainnya. Pancasila sebagai dasar negara memberikan wawasan, sila, dan norma normatif dalam setiap aspek kehidupan, termasuk keamanan dan pertahanan.

Bhinneka Tunggal Ika, sebagai nilai kebangsaan, membantu mengembangkan kemampuan bergotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis di dalam masyarakat. Hal ini membantu menumbuhkan sikap toleransi, mempertahankan budaya sopan dan santun, adil, menghormati dan menghargai satu sama lain, dan menghindari membedakan seseorang berdasarkan latar belakangnya. Hal ini akan membentuk sikap saling menghormati antarmasyarakat tanpa adanya diskriminasi atau konflik akibat perbedaan tersebut.

Keadilan sosial, gotong royong, dan musyawarah untuk mufakat adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat mendukung terciptanya keamanan dalam masyarakat. Gotong royong mengajarkan solidaritas dan saling membantu antarwarga sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis. Musyawarah untuk mufakat memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sehingga tercipta kedamaian dalam berbagai tingkatan sosial. Keadilan sosial juga menjadi landasan bagi pemerataan hak dan kewajiban sehingga tidak ada kesenjangan yang dapat menimbulkan ketegangan di masyarakat.

SIMPULAN

Karena Pancasila merupakan inti negara, maka cita-cita yang dikandungnya menjadi landasan atau aturan bagi masyarakat Indonesia. Untuk mewujudkan masyarakat yang berkarakter dan memastikan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan sejalan dengan norma-norma yang berlaku, maka sudah menjadi tugas kita sebagai warga negara untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara efektif. Selain itu, menggunakan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu

cara kita menghormati jasa para pahlawan pencipta rencana Pancasila. Bangsa dan negara dapat berpedoman pada prinsip luhur Pancasila. Nilai-nilai Pancasila harus dihayati dan diperkuat guna mengembangkan moralitas dan perdamaian, membekali generasi penerus bangsa untuk berkompetisi di segala bidang kehidupan, dan menanamkan karakter dalam diri mereka. Tujuannya agar masyarakat mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila yakni mengamalkannya, bukan sekadar mempelajarinya di semua lapisan masyarakat.. Selanjutnya pendidikan karakter perlu dilaksanakan sejak dini agar dapat menjamin setiap anggota masyarakat tumbuh dengan cita-cita Pancasila yang tertanam dalam diri dan budi pekertinya, sehingga pada akhirnya akan tercipta bangsa Indonesia yang harmonis.

Namun, mengingat Indonesia telah berhasil mencapai titik ini dan berhasil, Kita harus mengakui bahwa Indonesia benar-benar dapat mengambil manfaat dari keberagaman kelompok sosial, warna kulit, etnis, dan agama yang ditawarkan negara ini. “keberagaman ras dan etnis, membangun keberagaman yang inklusif, kesadaran multikultural, membangun sikap sensitif gender, dan membangun toleransi”. Mari kita generasi penerus bangsa Indonesia meneruskan perjuangan yang telah dimulai oleh para pahlawan kita. Dengan bersatu dan memanfaatkan segala perbedaan sebagai sumber kekuatan, kita dapat mewujudkan bangsa yang tangguh karena kekayaan keragaman budayanya dan dapat disaksikan seluruh dunia.

Oleh karena itu, marilah kita semua bekerjasama untuk menghargai dan menjaga keberagaman Indonesia yang merupakan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini ditujukan kepada setiap masyarakat Indonesia. Sasanti Bhinneka Tunggal Ika yang berarti persaudaraan perlu ditanamkan dalam masyarakat secara menyeluruh melalui lembaga-lembaga yang telah ada, seperti pemerintah, swasta, lembaga sosial, lembaga keagamaan, dan lembaga kepemudaan, agar tercipta kehidupan yang harmonis, kehidupan yang damai, aman, toleran, dan saling menghargai.

Bhinneka Tunggal Ika menjadi landasan persatuan bangsa yang dibina melalui penguatan ikatan sosial guna menjaga keutuhan bangsa. untuk mencegah perselisihan di antara masyarakat Indonesia akibat perbedaan kita. Slogan Bhinneka Tunggal Ika menyatakan bahwa keberagaman mendorong kohesi nasional dan bukan menjadi penyebab perselisihan. Tujuan persatuan adalah menyatukan kelompok-kelompok etnis, ras, dan agama yang berbeda-beda untuk membentuk satu bangsa, yaitu Bangsa Indonesia. Dan kita patut mengapresiasi kenyataan bahwa Pancasila—yang juga disebut sebagai ideologi negara—dianut oleh masyarakat Indonesia. Filosofi negara Indonesia yang dikenal dengan pancasila bertujuan untuk menyatukan keberagaman Indonesia dalam satu payung, yaitu bangsa Indonesia. Selain itu, undang-undang ini mencakup lima prinsip utama yang menjadi pedoman nasional.

REFERENSI

- Angel Dwi Septianingrum And Dini Anggraeni Dewi (2021) ‘Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern’, *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(1), Pp. 28–35.
- Bachtiar, Y. (2021) ‘Rancang Bangun E-Rt Dalam Upaya Meningkatkan, Ketertiban, Dan Kerukunan Hidup Antar Warga’, *Jurnal Teknologi Terpadu ...*, 8(2), Pp. 86–93.
- Dewantara, J.A. *Et Al.* (2021) ‘Anti-Corruption Education As An Effort To Form Students With Character Humanist And Law-Compliant’, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), Pp. 70–81.
- Dewi, D.A. (2021) ‘Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter’, *Kewarganegaraan, Jurnal*, 5(1), Pp. 222–231.
- Hermarani, O.S. And Kuswardani, K. (2022) ‘Sistem Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Swakarsa Sebagai Upaya Penanggulangan Kejahatan Di Kecamatan Nargoyoso, Karanganyar’, *Dih: Jurnal Ilmu Hukum*, 18, Pp. 212–222. Available At: <https://doi.org/10.30996/Dih.V0i0.6962>.
- Iriansyah, A. (2021) ‘Implementation Of Pancasila In Achieving The National Ideals Of The Indonesian Nation Implementasi Sila-Sila Pancasila Dalam Mencapai Cita-Cita Nasional Bangsa Indonesia’, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 26(2), Pp. 122–132.
- Marshandha Della Ardhani, E. A. (2022) ‘Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari’, *Jurnal Gema Keadilan (ISSN: 0852-0011)*, 9(November), P. 8.
- Nuraprililia, S. And Anggraeni Dewi, D. (2021) ‘Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda Di Era Globalisasi’, *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), Pp. 447–457. Available At: <https://doi.org/10.47668/Pkwu.V9i2.137>.

- Nurjayadi, N. *Et Al.* (2021) 'Peningkatan Keamanan Melalui Penerapan E-Linmas Desa Rimba Makmur', *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 5(2), Pp. 79–87. Available At: <https://doi.org/10.37859/jpumri.V5i2.3110>.
- Octavian, W.A. (2018) 'Urgensi Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Sebuah Bangsa', *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), Pp. 123–128.
- Pertiwi, A.D. And Dewi, D.A. (2021) 'Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika', *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), Pp. 212–221. Available At: <https://doi.org/10.31316/jk.V5i1.1450>.
- Putria, N. And Anggraeni, D. (2021) 'Implementasi Pancasila Untuk Membangun Karakter Generasi Muda', *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(10), Pp. 1– 7. Available At: <https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/244>.
- Sabina, D., Dewi, D.A. And Furnamasari, Y.F. (2021) 'Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), Pp. 9103–9106.
- Sari, R. And Najicha, F.U. (2022) 'Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat', *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), Pp. 53–58. Available At: <https://doi.org/10.15294/harmony.V7i1.56445>.
- Supardi, M. (2020) Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Desa Rawa Rengas Tangerang Banten, 20(2), Pp. 3–5.
- Trisiana, A. And Syakti, D. (2021) Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara', *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), Pp. 103–119.
- Yusri, A.Z. Dan D. (2020) Eksplorasi Nilai-Nilai Ekologi Dalam Dasar Negara Pancasila, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), Pp. 809–820.